



## Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPAS terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Devi Kurniawati <sup>1</sup>, Raden Firman Nurbudi Prijambodo <sup>2</sup>, Nisfil Maghfiroh Meita <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PGSD, Universitas Wiraraja

<sup>2</sup> Program Studi PGSD, Universitas Wiraraja

<sup>3</sup> Program Studi PGSD, Universitas Wiraraja

---

### Article History:

*Received: December 27<sup>th</sup>, 2024*

*Accepted: January 2<sup>nd</sup>, 2024*

*Published: February 24<sup>st</sup>, 2025*

---

### Abstract

*Penelitian ini bertujuan mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Tema Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang diduga karena kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri dipilih karena berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif melalui pengamatan, penyelidikan, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen nonequivalent control group. Subjek terdiri dari dua kelas, yaitu 19 siswa kelas IV SDN Tamansare I sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model inkuiri, dan 16 siswa kelas IV SDN Babbalan sebagai kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, dipilih dengan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, observasi, dokumentasi, serta observasi keterlaksanaan. Hasil menunjukkan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen (78,4) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (67,5). Uji independent sample t-test menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan perbedaan signifikansi antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model inkuiri. Kesimpulannya, model pembelajaran inkuiri efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS tema bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.*

**Kata Kunci:** Model Inkuiri, IPAS, Hasil Belajar, Tumbuhan, Sekolah Dasar

Copyright © 2022 Devi Kurniawati, Raden Firman Nurbudi Prijambodo, Nisfil Maghfiroh Meita

\* **Correspondence Address:**

Email Address: [devikurniawati812@gmail.com](mailto:devikurniawati812@gmail.com)

---

## A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Menurut (Rahman BP et al., 2022), pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiriritual, intelektual, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dirinya dan masyarakat. Dalam konteks ini, pembelajaran di sekolah dasar menjadi fondasi penting bagi pembentukan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Guru sebagai fasilitator dituntut mampu menciptakan pembelajaran bermakna yang mengaktifkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) hadir sebagai bentuk integrasi antara IPA dan IPS yang bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu serta kemampuan inkuiri peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial. Kurikulum ini menekankan pendekatan berbasis penyelidikan (inkuiri) sebagai upaya membangun pengetahuan melalui observasi dan eksplorasi langsung terhadap lingkungan sekitar (Rahman & Fuad, 2023; Salwana et al., 2024)

Namun demikian, hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Tamansare I dan SDN Babbalan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi yang bersifat teoritis, monoton, dan tidak kontekstual. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan dan pemahaman peserta didik secara lebih mendalam.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran inkuiri. Abdullah, (2021) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses berpikir kritis, logis, sistematis, dan analitis dalam memecahkan masalah. Menurut Piaget dalam jurnal (Mardiah et al., 2024) memberikan definisi pendekatan *Inquiry* sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang peserta didik ajukan. Metode inkuiri yang didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya termasuk dalam tema IPAS kelas IV.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar (Tohir & Mashari, 2020). Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji efektivitas model ini dalam konteks IPAS tema bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV dengan pendekatan yang digunakan pada Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai keberharuan (*novelty*) karena mengintegrasikan model pembelajaran inkuiri dengan pembelajaran IPAS secara kontekstual sesuai kurikulum terbaru. Selain itu, keberharuan penelitian ini terletak pada penerapan model inkuiri dalam konteks pembelajaran IPAS sesuai Kurikulum Merdeka, serta dilakukan pada dua sekolah dasar sekaligus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran inkuiri pada

mata pelajaran IPAS tema bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya terhadap hasil belajar siswa kelas IV?”. Adapun penelitian ini adalah:

$H_a$  : Terdapat efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

$H_o$ : Tidak terdapat efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya dalam mata pelajaran IPAS kelas IV.

## B. Tinjauan Pustaka

Menurut (Ryzal, 2022:48), pembelajaran inkuiri adalah proses memperoleh dan membangun pengetahuan melalui observasi dan eksperimen untuk menemukan jawaban atau memecahkan masalah. Model ini mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar, dengan bimbingan guru yang membantu peserta didik menarik kesimpulan sesuai tujuan pembelajaran.

Menurut Nurhayati, 2017:11 dalam jurnal (Prasetyo & Rosy, 2021) tujuan inkuiri adalah membantu peserta didik menjadi lebih mahir berpikir kritis pada saat proses pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan peserta didik memiliki lebih banyak kemungkinan untuk meningkatkan hasil belajar dengan membntu peserta didik dalam memecahkan masalah yang telah peserta didik pelajari.

Menurut Sanjaya, 2006 dalam (Mardiah et al., 2024) langkah-langkah pembelajaran inkuiri meliputi: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivasi selama proses berlangsung.

## C. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS tema bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan variabel bebas (independen) yakni model pembelajaran inkuiri dan variabel terikat (dependen) yakni hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS tema bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

Penelitian dilakukan karena pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih didominasi metode ceramah yang membuat peserta didik pasif dan kesulitan memahami konsep secara konkret. Model pembelajaran inkuiri dipilih karena dinilai dapat mengaktifkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, dan penyelidikan langsung yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar yakni di SDN Tamansare I yang beralamat di Jalan Candi Dungkek, Desa Tamansare, Kecamatan. Dungkek, Kabupaten. Sumenep dan SDN Babbalan yang beralamat Jalan Jokotole Lingkar Barat, Kecamatan. Batuan, Kabupaten. Sumenep. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Tamansare I dan SDN Babbalan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Total sampel penelitian sebanyak 35 peserta didik, terdiri dari

19 peserta didik di SDN Tamansare I sebagai kelas eksperimen dan 16 peserta didik di SDN Babbalan sebagai kelas kontrol.

Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan bentuk *Nonequivalen Control Group Design*. Terdapat dua kelompok, yaitu: kelas eksperimen yakni diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri, kelas kontrol yakni menggunakan metode ceramah dan diskusi biasa. Kedua kelompok diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes yang berupa soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil belajar, observasi dimana untuk mencatat aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, dan dokumentasi dimana untuk melengkapi data yang mendukung hasil penelitian.

Selanjutnya, pada teknik analisis data pada penelitian ini yakni uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar pada *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Uji ini menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Pada uji homogenitas untuk mengetahui kedua kelompok memiliki variansi yang sama sebelum diberi perlakuan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas, dan data dinyatakan homogen jika signifikansi  $> 0,05$ .

Kemudian, uji *independent* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan (*post-test*). Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok. Untuk mengukur efektivitas perlakuan secara kuantitatif, dilakukan perhitungan *N-Gain Score* (selisih *pre-test* dan *post-test*) pada masing-masing kelompok. *N-Gain Score* dihitung dengan rumus:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

Hasil *N-Gain Score* kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tingkat efektivitas:

Sangat Efektif	: $N-Gain Score > 75$
Efektif	: $55 > N-Gain Score \leq 75$
Kurang Efektif	: $40 < N-Gain Score \leq 55$
Cukup Efektif	: $N-Gain Score \leq 40$

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS tema bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Penelitian dilaksanakan pada dua sekolah dasar, yakni SDN Tamansare I sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri, dan SDN Babbalan sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri, sedangkan kelas kontrol

menggunakan metode konvensional. Hasil analisis *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol relatif sama, menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang setara. Setelah perlakuan, nilai *post-test* kelas eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok diberi tes berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Berikut disajikan hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok:

Tabel 1. Nilai *Pre-Test*

Kelompok	Rata-rata <i>Pre-Test</i>	Min <i>Pre-Test</i>	Max <i>Pre-Test</i>
Eksperimen	36	18	52
Kontrol	34,8	16	50

Tabel 2. Nilai *Post-Test*

Kelompok	Rata-rata <i>Post-Test</i>	Min <i>Post-Test</i>	Max <i>Post-Test</i>
Eksperimen	78,4	64	94
Kontrol	67,5	37	85

Tabel 3. Nilai Rata-Rata *N-Gain Score*

Kelompok	Rata-rata <i>N-Gain Score</i>
Eksperimen	65,91
Kontrol	49,31

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Uji *N-Gain Score* digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. *N-Gain Score* mengukur sejauh mana peningkatan nilai *pre-test* ke *post-test* pada masing-masing kelompok. Berdasarkan data di atas, peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

## 2. Uji Statistik

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antara *pre-test* dan *post-test* dalam masing-masing kelompok serta perbedaan antara kedua kelompok dilakukan uji statistik menggunakan *independent t-test*.

## a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-test Kontrol	.166	16	.200*	.946	16	.422
	Post-test Kontrol	.201	16	.084	.917	16	.149
	Pre-test Eksperimen	.114	19	.200*	.958	19	.536
	Post-test Eksperimen	.148	19	.200*	.962	19	.616

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 100.

Interpretasi:

- Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Semua nilai signifikansi pada tabel di atas > 0,05, baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen, pada *pre-test* maupun *post-test*.

Dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dapat disimpulkan bahwa seluruh data *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.541	3	66	.656
	Based on Median	.505	3	66	.680
	Based on Median and with adjusted df	.505	3	53.839	.680
	Based on trimmed mean	.510	3	66	.677

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data (dalam hal ini kelas kontrol dan kelas eksperimen) memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini penting sebelum melakukan uji hipotesis parametrik seperti uji-t. Dilakukan uji homogenitas berdasarkan *based on mean* dari hasil mata pelajaran IPAS kelas kontrol dan kelas eksperimen yang apabila nilai sig. (*based on mean*) > 0,05 maka data dikatakan homogen atau artinya sampel dalam penelitian ini memiliki varian yang sama (homogen).

Interpretasi:

- Kriteria pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dianggap homogen (memiliki varian yang sama).
- Berdasarkan metode "*Based on Mean*", nilai signifikansi adalah 0,656, yang lebih besar dari 0,05.

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data hasil belajar IPAS dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen.

c. Uji *Independent Sample T-Test*Tabel 4. Uji *Independent Sample T-Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.019	.892	-8.287	30	.000	-32.625	3.937	-40.665	-24.585
	Equal variances not assumed			-8.287	29.051	.000	-32.625	3.937	-40.676	-24.574

Setelah melalui uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen adalah  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan, pada kelas kontrol nilai signifikansi juga  $0,000 < 0,05$ , namun selisih peningkatan tidak sebesar kelas eksperimen. Ini menunjukkan bahwa model inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

Hasil analisis statistik menggunakan uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ( $\alpha > 0,05$ ). Uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen ( $\alpha > 0,05$ ). Selanjutnya, hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.

### 3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini terlihat dari selisih rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* serta nilai *N-Gain Score* yang masuk kategori efektif ( $65,91$ ) untuk kelompok eksperimen dan hanya kurang efektif ( $49,31$ ) untuk kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dan nilai *N-Gain Score* kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol hanya berada dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri membantu peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengamatan, penyelidikan, dan pemecahan masalah secara langsung.

Model pembelajaran inkuiri terbukti mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik diberi ruang untuk melakukan penyelidikan, mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, dan menarik kesimpulan sendiri melalui

proses eksperimen dan pengamatan langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fadli, 2019) dan (Abdullah, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan logis melalui kegiatan aktif dan juga menyatakan bahwa model inkuiri menepatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Menurut Sanjaya, (2006) dalam (Mardiah et al., 2024) menyatakan bahwa secara garis besar langkah-langkah model inkuiri sebagai berikut: 1) Orientasi, yakni guru mengkondisikan peserta didik agar siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik, menjelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan sampai dengan merumuskan kesimpulan, menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. 2) Merumuskan Masalah, merumuskan masalah adalah tahapan untuk membawa peserta didik pada suatu problem yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah diantaranya: masalah sebaiknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Masalah yang dikaji mengandung teka-teki yang jawabannya pasti, artinya guru perlu mendorong agar peserta didik dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal peserta didik mencari dan menemukan jawabannya. Konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah merupakan konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. 3) Merumuskan Hipotesis, Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Pada langkah ini, peserta didik diharapkan mampu merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. 4) Mengumpulkan Data, Mengumpulkan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Langkah ini sangat penting dalam mengembangkan intelektual peserta didik, karena dalam proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan keterampilan menggunakan kemampuan intelektualnya. 5) Menguji Hipotesis, Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data-data yang dikumpulkan. 6) Merumuskan Kesimpulan, Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kesalahan yang sering terjadi biasanya adalah kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Agar peserta didik dapat merumuskan kesimpulan dengan akurat, sebaiknya guru perlu membimbing peserta didik tentang data mana yang relevan dengan masalah yang hendak dicarikan solusinya.

Dengan adanya sintak model pembelajaran inkuiri, tentunya model pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan model pembelajaran inkuiri menurut W. Gulo dalam jurnal (Mutho et al., 2023) sebagai

berikut: a) Dapat membentuk dan mengembangkan self concept pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik; b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru; c) Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka; d) Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri; e) Memberi kepuasan yang bersifat instrinsik; f) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang; g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu; h) Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri; i) Peserta didik dapat menghindari cara-cara belajar tradisional; j) Dapat memberikan waktu pada peserta didik secukupnya sehingga peserta didik dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi. Kelemahan model pembelajaran inkuiri menurut Hanafiah dan Suhana, 2012:79 dalam jurnal (Tohir & Mashari, 2020) sebagai berikut: a) Peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik; b) Keadaan kelas jumlah peserta didiknya banyak maka model ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan; c) Guru dan peserta didik sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran gaya lama maka model ini akan mengecewakan; d) Ada kritik, bahwa proses dalam model ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi peserta didik.

Penelitian mengenai model pembelajaran inkuiri telah banyak dilakukan sebelumnya, baik untuk meningkatkan hasil belajar maupun kemampuan kognitif lainnya. Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Raras, 2019) berjudul Keefektifan Model pembelajaran Inkuiri dengan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Srikandi Kota Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yakni siswa kelas V dan penggunaan media audiovisual, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV tanpa media tambahan, dan fokus pada tema bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

Penelitian oleh (Jumintri, 2019) berjudul Penerapan Model Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kaur. Penelitian ini juga menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui penerapan model inkuiri. Kesamaan penelitian ini adalah penggunaan model inkuiri pada siswa kelas IV. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus materi pembelajaran yang digunakan.

Menurut dalam penelitiannya berjudul (Jumiati, 2022) Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Tema 3 Peduli terhadap Makhluq Hidup Kelas IV SDN 001 Balam Jaya menunjukkan bahwa model inkuiri efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Persamaannya

terletak pada penerapan model inkuiri pada tema IPA kelas IV, sedangkan perbedaannya pada fokus variable terikat, yakni kreativitas siswa, sementara penelitian ini fokus pada hasil belajar.

(Putri, 2022) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu. Penelitian ini memperlihatkan pengaruh positif model inkuiri terhadap hasil belajar. Kesamaannya adalah penggunaan model inkuiri di kelas IV, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, yakni Bahasa Indonesia, sementara penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian oleh (Fauzi, 2023) berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Kelas IV SDN 1 Surodikraman Ponorogo membuktikan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa. Kesamaannya adalah pada penggunaan model inkuiri di kelas IV, sedangkan perbedaannya adalah fokus pada kemampuan berpikir analitis, bukan hasil belajar secara umum.

Perbedaan mendasar penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada konteks kurikulum yang digunakan, yaitu Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tematik integratif dalam pembelajaran IPAS, serta penggunaan tema spesifik yaitu Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya yang sebelumnya belum banyak dengan model inkuiri.

Dengan demikian, berdasarkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya dan hasil analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada tema IPAS bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar melalui eksperimen dan diskusi terbukti memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Bukan hanya itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan terdahulu serta memperluas cakupan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar pada konteks Kurikulum Merdeka.

## E. Kesimpulan

Model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS tema bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dengan rata-rata *N-Gain Score* kategori efektif (65,91) dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya berada pada kategori kurang efektif (49,31).

Pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, mendorong kemampuan berpikir kritis, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan alternatif yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.



## References

- Abdullah, A. N. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Watujara Kabupaten Ende Flores.*
- Fadli, F. (2019). Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs AL-Amin Pekalongan. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 191–26. <https://doi.org/10.17977/um039v4i12019p019>
- Fauzi, M. I. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Surodikraman Ponorogo Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.*
- Jumiati. (2022). *Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup kelas IV SDN 001 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.*
- Jumintri, A. V. (2019). *Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kaur.*
- Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138–153.
- Mutho, I., Dwistia, H., & Aziz, M. A. (2023). *Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* 2(2), 159–171. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.226>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). *Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan ....* 9, 109–120. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Putri, K. M. (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA.*
- Rahman BP, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan.* 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul%0APENGERTIAN>
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Raras, P. S. D. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Srikandi Kota Semarang.*
- Ryzal, P. (2022). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif (CCT) melalui Lembar Kerja Siswa Berbasis Inquiry Social Complexity (ISC). *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 18, 865–872. <https://doi.org/10.37394/232015.2022.18.81>
- Salwana, N., Safiah, I., & Mislinawati, M. (2024). Pengaruh Model Inkuiri Berbasis

Outdoor Study Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/pear.v12i1.37626>

Tohir, A., & Mashari, A. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng*. 4(1), 48–53.